



Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk Negeri 6 Kota Makassar

Nelly Nugrawati

STIKES Amanah Makassar

nellyamanah@gmail.com

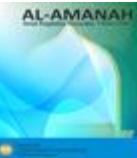
ABSTRAK

Remaja merupakan suatu periode yang kritis, periode perubahan dari masa kanak-kanak ke dewasa, serta dimulainya eksplorasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksual dan romantisme. Ada banyak masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja dimana berkaitan dengan perilaku seksual. Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada remaja tahun 2018 terlihat bahwa wanita dan pria yang tahu tentang masa subur hanya 33% dan 37%. Sebanyak 81% remaja wanita dan 84% remaja pria telah berpacaran dan sekitar 45% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. **Tujuan** dari kegiatan yaitu agar terjadi peningkatan pengetahuan siswi berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan menggunakan slide dari Power point (ppt). **Hasil** kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi pada point terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi pada point batasan usia remaja, alasan masa remaja penting bagi kesehatan reproduksi, penyakit yang diakibatkan berhubungan seksual di usia remaja, umur menikah perempuan, alasan hubungan seks pra nikah dan dampak seks pranikah bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dengan media power point dapat digunakan meningkatkan pengetahuan. Melalui kegiatan ini disarankan agar pemberian informasi kesehatan reproduksi dapat dilakukan secara terus menerus kepada para siswi.

Kata Kunci: Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Remaja

ABSTRACT

The adolescent was a critical and transition period from childhood to adulthood, as well it was the beginning of concerning sexual and romanticism. there were more problem of reproductive health in the adolescent that related to sexual behavior. Based on Indonesia



Demography Health Survey adolescent reproductive health report in 2018 showed that only 33% of women and 37% of men know the correct fertile period of a woman. As much as 81% of women and 84% of men had been dating and they started dating at the age of 15-17 about 45% and 44% respectively. The objective of this activity was to increase knowledge of female students related to reproductive health. The activity which was done was health education by using a slide from PowerPoint. The result of this activity was there was an increase in knowledge female students about reproductive health after the health education was done, at the point border age of adolescents, the reason why the adolescent period was important in reproductive health, the disease that was caused sexual intercourse at adolescence, age at marriage for woman, the reason premarital sexual experience, and impact premarital sexual for community. Health education with PowerPoint could be used to increase knowledge. Through this activity, it was suggested giving information to female students consistently.

Keywords: Health Education, Reproductive Health, Adolescent

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu sasaran dalam kesehatan reproduksi. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini terjadi banyak perubahan baik perubahan fisik maupun perubahan kejiwaan. Perubahan fisik pada remaja ditandai dengan tanda seks primer dan tanda seks sekunder dan perubahan kejiwaan ditandai dengan perubahan emosi dan perubahan intelegensia (Setyorini, 2014); (Kumalasari & Andhyantoro, 2012). Kondisinya yaitu perubahan fisik yang terjadi secara cepat dimana tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan baik mental maupun emosional (Kumalasari & Andhyantoro, 2012); (Cherry et al., 2017). Remaja merupakan suatu masa kritis dalam kehidupan. Ini merupakan waktu dimana orang-orang menjadi individu yang mandiri, menjalin hubungan baru, mengembangkan keterampilan sosial dan masa dimana mempelajari perilaku-perilaku yang akan bertahan sampai sisa hidupnya (World Health Organization, 2018). Selain itu, masa remaja merupakan suatu waktu dimana dimulainya eksplorasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksual dan romantisme (Cherry et al., 2017).



Jika masa remaja tidak dijalani dengan baik maka akan berdampak kepada kesehatan reproduksi. World Health Organization mendefenisikan remaja sebagai individu yang berusia 10- 19 tahun (World Health Organization, 2018b), sedangkan di Indonesia terdapat beberapa batasan usia remaja diantaranya yaitu menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 tahun 2014 bahwa remaja merupakan kelompok usia 10 sampai 18 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2014) dan menurut BKKBN Rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2015). Saat ini jumlah orang muda di dunia lebih banyak dibandingkan waktu-waktu sebelumnya yaitu dari 7.2 miliar orang di dunia, lebih dari 3 miliar orang muda yang berusia kurang dari 25 tahun. Sekitar 1.2 miliar diantara orang muda tersebut merupakan remaja yang berusia 10 sampai 19 tahun (World Health Organization, 2018a). Jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sekitar 44.066,2 jiwa (Badan Pusat Statistik (BPS), 2019). Ada banyak masalah kesehatan reproduksi pada remaja, seperti seks pranikah, pernikahan usia remaja, kehamilan yang tidak dikehendaki serta aborsi (Marni, 2015); (World Health Organization, 2018).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) terlihat bahwa wanita dan pria yang tahu tentang masa subur hanya 33% dan 37%. sebanyak 81% remaja wanita dan 84% remaja pria telah berpacaran dan sekitar 44% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Kebanyakan remaja berpegangan tangan, cium bibir dan meraba/ diraba saat berpacaran, dimana aktivitas ini mengarah kepada perilaku seksual. Selain itu, umur pertama kali berhubungan seksual pertama kali yang terbanyak yaitu umur 15-25 tahun, sekitar 8% pria 2% wanita melaporkan telah melakukan hubungan seksual pra nikah, dan sekitar 9.1% wanita dan 85.7% pria menikah pada usia 15-19 tahun (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional et al., 2018). Masalah-masalah tersebut berkaitan dengan perilaku seksual yang dilakukan pada masa remaja. Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengetahuan merupakan bagian dari faktor individu yang mempengaruhi perilaku seksual remaja (Kumalasari & Andhyantoro, 2012); (Cherry et al., 2017).

Pengetahuan seksual yang benar akan membawa remaja ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting berkaitan dengan seksualitas sehingga dapat terhindar dari masalah-masalah kesehatan



reproduksi (Kumalasari & Andhyantoro, 2012). Hal ini sesuai dengan penelitian Ayu et al., (2019), Kadarwati et al., (2019) dan Dut & M (2017) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks premarital. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada siswi di SMK Negeri 6 Kota Makassar

MASALAH

Berdasarkan informasi data guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah ini, terdapat 4 kasus remaja (siswi) yang mengalami kejadian hamil diluar nikah selama satu tahun terakhir pada tahun ajaran 2019/ 2020, dan terdapat 15 kasus sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Hasil wawancara ditemukan juga bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di sekolah ini. Oleh karena itu sangat dibutuhkan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan yang mempengaruhi pengetahuan, dimana pengetahuan ini nantinya akan mempengaruhi perilaku seksual remaja . Sehingga remaja nantinya dapat memutuskan kapan usia yang tepat untuk menikah dan memulai hubungan seksual serta usia yang tepat untuk memiliki anak. Penyuluhan kesehatan ini merupakan pendidikan kesehatan dengan sasaran adalah remaja (Notoatmodjo, 2007), (Notoatmodjo et al., 2012).

METODE

Kegiatan penyuluhan ini akan dilakukan di SMK Negeri 6 Kota Makassarr. Adapun jumlah peserta yang terlibat yaitu sekitar 58 siswi. Penyuluhan akan dilakukan di ruang kelas yang disediakan oleh pihak sekolah. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Dalam melaksanakan penyuluhan ini maka tim akan bekerja sama dengan pihak sekolah. Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah siswi yang berjumlah 50 orang tetapi pada saat pelaksanaan jumlah peserta yang ikut adalah sekitar 58 siswi. Tahapan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, tahap monitoring dan evaluasi kegiatan dan tahapan penulisan laporan. Tahap persiapan yang dilakukan yaitu tim mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah sehingga memutuskan topik penyuluhan yang diangkat. Kemudian pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu :



- a. Pre-test untuk mengukur pengetahuan sebelum penyuluhan dilakukan
- b. Penyampaian materi penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja
- c. Tanya jawab untuk merespon pemahaman siswi jika ada yang tidak dimengerti
- d. Pemberian pertanyaan untuk peserta
- e. Post-test untuk mengukur pengetahuan setelah penyuluhan dilakukan
- f. Monitoring dan evaluasi dengan meminta feedback terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Metode yang digunakan yaitu pendidikan kelompok besar dengan cara ceramah.

Metode ini baik untuk sasaran yang pendidikan tinggi maupun rendah. Alat bantu yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu alat bantu lihat (Visual Aids). Alat bantu ini berguna dalam membantu menstimulasi indra mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses pendidikan. Bentuk alat bantunya yaitu slide dari Power point (PPT) (Notoatmodjo, 2007), (Notoatmodjo et al., 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil PkM

Hasil PKM Penyuluhan dilaksanakan di ruang kelas yang disediakan pada tanggal 11 Mei 2022, yang dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan jam 12.00 WIB. Alat yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu LCD, laptop, serta ruangan kelas. Dalam penyuluhan ini disampaikan materi berkaitan dengan kesehatan reproduksi seperti definisi dan klasifikasi remaja, perubahan pada remaja, serta masalah-masalah kesehatan reproduksi remaja (seks pranikah, pernikahan usia muda, kehamilan yang tidak dikehendaki serta aborsi). Materi ini disampaikan agar remaja mengetahui dan dapat memutuskan kapan usia yang tepat untuk melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis sehingga tidak berdampak buruk bagi dirinya, keluarga atau masyarakat. Sebelum pemateri menyampaikan materi, maka dilakukan pre-test kepada siswi-siswi sebanyak sembilan pertanyaan. Pada awalnya terdapat sepuluh pertanyaan tetapi ada satu pertanyaan yang salah sehingga satu pertanyaan tersebut tidak diikutkan. Setelah pre-test dilakukan maka pemateri menyampaikan materi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan media power point ± 30 menit. Setelah pemateri selesai menyampaikan materi maka dilakukan sesi



tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan dari pemateri. Pada saat pelaksanaan penyuluhan terlihat bahwa peserta sangat antusias. Diakhir kegiatan dilakukan post test dimana kuesioner yang digunakan sama seperti pertanyaan dalam pre test.

b. Pembahasan

Pembahasan Walaupun peningkatan pengetahuan tidak terlalu besar tetapi dapat terlihat bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan para peserta berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan alat bantu slide dari Power point (ppt). Penelitian Benita (2012) dan Madinah et al., (2017) yang melakukan penyuluhan berkaitan dengan kesehatan reproduksi dengan media power point menunjukkan ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswi-siwi setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan ada peningkatan jika dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu dari strategi promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan penyuluhan. Adapun tujuan pendidikan kesehatan yaitu untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku suatu individu atau organisasi dan akan mempengaruhi kesehatannya (Breinbauer & Maddaleno, 2005); (DiClemente et al., 2013); (Davies & Macdowall, 2006). Peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan tidak terlalu banyak. Hal ini dikarenakan ruangan terasa panas dikarenakan Air Conditioner (AC) yang ada di kelas tidak berfungsi dengan baik. Selain itu peserta duduk di lantai karena jumlah kursi yang tidak sesuai dengan jumlah peserta. Kondisi-kondisi tersebut membuat proses berjalanannya penyuluhan menjadi kurang efektif dan tidak nyaman. Rencana awal dari panitia yaitu penyuluhan dilakukan 2 sesi dan bergantian tetapi pihak sekolah menyatakan peserta karena ruangan dirasa cukup luas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini banyak mendapat dukungan dari pihak sekolah yang menjadi mitra kerjasama dalam penyuluhan ini. Bahkan pihak sekolah menyediakan konsumsi makan siang sebagai ucapan terima kasih bagi panitia yang terlibat. Selain itu juga kegiatan pengabdian masyarakat ini dibantu oleh beberapa mahasiswa kesehatan



masyarakat. Para siswi yang menjadi peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sampai selesai. Hal ini dapat terlihat dari semangatnya dan beberapa diantara siswi tersebut mengajukan pertanyaan dan ketika pemateri memberikan pertanyaan mereka merespon dengan baik.

c. Foto Kegiatan PkM



KESIMPULAN

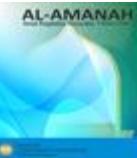
Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dengan media power point dapat digunakan meningkatkan pengetahuan. Dalamko kegiatan yang dilakukan terlihat bahwa adanya perubahan pengetahuan para siswi SMK Negeri 6 Kota Makassar berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari pihak sekolah serta dari peserta sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, S. M., Sofiana, L., Wibowo, M., Gustina, E., & Setiawan, A. (2019). Predisposing, Enabling and Reinforcing Factors of Premarital Sex Behavior in School Adolescents.

Jurnal Kesehatan Masyarakat UNNES, 15(1), 29–38.
<https://doi.org/10.15294/kemas.v15i1.14226>.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, Badan Pusat Statistik (BPS), & Kementerian Kesehatan RI. (2018). Survei Demografi Kesehatan Indonesia



2017. Retrieved from <http://www.dhsprogram.com>.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2015). Siapa itu remaja? Retrieved from

<https://flipbook.bkkbn.go.id/index.php/flipbook/show/TFL-4396-084156>. 182507-

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, & Kementerian Kesehatan RI. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 (Kesehatan Reproduksi Remaja). Jakarta. Retrieved from www.measuredhs.com. Badan Pusat Statistik (BPS). (2019).

Statistik Indonesia 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from

<https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZGFhYzFiYTE4Y2FIMWU5MDcwNmVlNThh&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMTkvMDcvMDQvZGFhYzFiYTE4Y2FIMWU5MDcwNmVlNThhL3N0YXRpc3Rpay1pbmRvbmVzaWEtMjAxOS5odG1s&twoadfnoarf eauf=MjAyMC0wMS0>.

Benita, N. R. (2012). PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA SISWA SMP KRISTEN GERGAJI. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Breinbauer, C., & Maddaleno, M. (2005). Youth: Choices and Change : Promoting Healthy Behaviors in Adolescents. Wahington D.C: PAN America Health Organization. Retrieved from

Cherry, A. L., Baltag, V., & Dillon, M. E. (2017). International Handbook on Adolescent Health and Development. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-40743-2>.

DiClemente, R. J., Salazar, L. F., & Crosby, R. A. (2013). Health Behavior Theory for Public Health: Principles, Foundations, and Application. United States of America: Jones & Barlett Learning.